

JURNAL

***GENDERAN GENDING SLEDRENG
LARAS SLENDRO PATHET SANGA
KENDANGAN JANGGA KENDANG SETUNGGAL***



Oleh:
Ayu Cipta Ningrum
1410539012

JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019

***GENDERAN GENDING SLEDRENG LARAS SLENDRO PATHET SANGA
KENDANGAN JANGGA KENDANG SETUNGGAL***

Ayu Cipta Ningrum¹

Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

ABSTRAK

“*Genderan Gending Sledreng Laras Slendro Pathet Sanga Kendangan Jangga Kendang Setunggal*” adalah gending gaya Yogyakarta, gending yang termuat dalam buku *Gending-gending mataraman gaya Yogyakarta jilid I*, Gending *Sledreng* ini termasuk gending *Soran*. Gending *berpathet sanga* ini gending yang menarik untuk digarap, meskipun gending ini *pathet sanga* namun di dalamnya terdapat garap slendro *Nem* dan *manyura*. Gending ini dibedah dengan *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa* (Sri Hastanto).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Proses penggarapan penyusunan skripsi ini menggunakan tahapan sebagai berikut: Persiapan penulisan *balungan* gending, analisis *balungan* gending, analisis *ambah-ambahan*, analisis *pathet*, analisis *padhang* dan *ulihan*, deskripsi analisis tafsir *cengkok* gender, dan aplikasi garap dalam bentuk penyajian.

Kata kunci: *Genderan Gending Sledreng*

Pendahuluan

Gending *Sledreng* termuat dalam buku *Gending-gending Mataraman gaya Yogyakarta dan cara menabuh jilid I* yang disusun oleh Raden Bekel Wulan Karahinan dan diterbitkan oleh K. H. P. Kridha Mardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat. Gending *Sledreng* laras slendro *pathet sanga* merupakan salah satu gending karawitan gaya Yogyakarta. Di samping itu Gending *Sledreng* laras slendro *pathet sanga* juga dapat diketemukan dalam buku *Titi Laras Gending Ageng Jilid I*, Kahimpun dening Ki Wedono Laras Sumbogo, R. Sutedjo dan Adissoendjojo yang diterbitkan oleh Noordhofp-Kolft NV Djakarta. Berdasarkan buku *Gending-gending*

¹Alamat korespondensi: Prodi Seni Karawitan ISI Yogyakarta, Jalan Parangtritis KM 6,5 Sewon, Yogyakarta 55001. *E-mail*: ayucipta9@gmail.com *Hp*: 082136668671

Mataraman gaya Yogyakarta dan cara menabuh jilid I Gending Sledreng ini termasuk gending *soran* karena terdapat keterangan pada bagian *dhawah* yaitu demung *imbal saron pancer*. Pada saat penulis wawancara dengan Bambang Sri Atmadja, penulis juga mendapat keterangan bahwa Gending *Sledreng* termasuk gending *soran* (Wawancara Bambang Sri Atmaja, 2017), kemudian ditempat lain Raharja menambahkan bahwa gending Yogyakarta umumnya belum ada pemilahan antara gending *soran* maupun *lirihan* (Wawancara Raharja, 2018).

Merujuk tulisan Supanggah dalam Buku *Bothekan Karawitan II*, dalam buku tersebut dengan *gamblang* menyebutkan bahwa unsur garap dalam karawitan ada 6 yaitu; (1) Materi atau ajang garap; (2) Penggarap; (3) Sarana garap; (4) Prabot garap; (5) Penentu garap dan ; (6) Pertimbangan garap (Rahayu Supanggah, 2009: 4). *Balungan Gending Sledreng* masih “buta” artinya gending ini sama sekali tidak ditunjukkan *ambah-ambahnya* baik *ageng*, tengah maupun *ambah-ambahan alit*. Dan berdasarkan penelitian awal diketemukan bahwa gending *sledreng* terdapat *pathet* di luar *pathet* Gending *Sledreng* yaitu *pathet manyura* dan *pathet nem*. Sehingga, memang harus memerlukan kecermatan, baik menentukan *ambah-ambahan* dan maupun menentukan *pathet* dan yang tidak kalah pentingnya termasuk menentukan garapnya gending itu sendiri. Gending *Sledreng* laras slendro *pathet sanga* jarang disajikan, baik secara *soran* maupun *lirihan*, baik di dalam ataupun di luar tembok Karaton Ngayogyakarta (Wawancara R. M. Soejamto, 2018).

Gending Sledreng

Menurut Martopangrawit yang dikutip oleh Supanggah dalam bukunya yang berjudul “*Bothekan Karawitan II: Garap*”, Yang dimaksud gending adalah istilah umum (generik) yang digunakan untuk menyebut komposisi musikal karawitan Jawa. Di kalangan karawitan yang lebih sempit terutama dilingkungan para pengrawit Jawa, gending digunakan juga hanya untuk menyebut komposisi karawitan Jawa yang memiliki bentuk dan ukuran mulai dari *kethuk 2 kerep* dan gending-gending yang lebih besar (Rahayu Supanggah, 2009:13). Secara tradisi bentuk gending dapat

diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk yaitu gending *ageng*, *tengahan* dan gending *alit*. Berdasarkan data yang ada, maka Gending *Sledreng* laras slendro *pathet sanga* termasuk gending *ageng*, alasannya karena *kendangan* yang menyertai gending ini adalah *kendangan Jangga*, atau gending *sledreng* setara dengan gending *kethuk 4 kerep dhawah 8* pada karawitan gaya Surakarta.

Istilah *Sledreng* belum diketahui dengan pasti dan masih simpang siur. Menurut Raharja *sledreng* berarti *slegreng* yang artinya pembatas pintu/sesuatu yang ditutupkan untuk membatasi (Wawancara Raharja, 2018), sedangkan menurut Trustho *sledreng* ialah perbuatan yang menyeleweng/keluar dari aturan (Wawancara Trustho, 2018). Penjelasan dari kedua narasumber seperti tersebut jika dihubungkan dengan *balungan* gending yang ada pada Gending *Sledreng* tidak diketemukan korelasinya. Untuk itu maka istilah *sledreng* dalam Tugas Akhir ini dikesampingkan.

Keberadaan Gending

Gending *Sledreng* laras slendro *pathet sanga kendangan jangga kendang setunggal* merupakan gending gaya Yogyakarta yang jarang disajikan. R. M. Soejamto mengatakan bahwa semasa hidupnya belum pernah mendengarkan penyajian gending *sledreng* baik melalui audio (radio, kaset pita, dll) maupun visual (televisi, rekaman, VCD atau DVD pagelaran *uyon-uyon* secara langsung) (Wawancara R. M. Soejamto, 2018).

Bambang Sri Atmaja juga menyampaikan hal serupa dengan R. M. Soejamto bahwa belum pernah mendengar maupun menggarap gending tersebut. Terbatasnya informasi yang diperoleh tentang garap Gending *Sledreng* baik garap rebab, gender, maupun *sindhengan*, akan membuka ruang eksplorasi garap yang luas bagi penggarap (Wawancara Bambang Sri Atmaja, 2018).

Bentuk Gending

Gending *sledreng* laras slendro *pathet sanga* memiliki bentuk *kethuk 4 kerep dhawah kethuk 8*. Pada bagian *lamba* dan *dados* setiap satu *kenongan* terdiri dari 32

ketegan balungan, sehingga 4 kenong dalam 1 *gongan* terdiri dari 32 *ketegan balungan*. Demikian pula pada bagian *dhawah* tidak terdapat perbedaan, seperti pada bagian *lamba* dan *dados* setiap 1 kenong terdiri dari 32 *ketegan balungan*, sehingga 4 kenong dalam satu *gongan* terdiri dari 32 *ketegan balungan*.

Perbedaan susunan *balungan* gending terletak antara bagian *dados* dan *dhawah*. Pada bagian *dados* menggunakan susunan *balungan mlampah* atau *mlaku* sedangkan pada bagian *dhawah* menggunakan susunan *balungan nibani*. Merujuk keterangan Rahayu Supanggah dalam Buku *Bothekan Karawitan II: Garap*, bahwa Gending *Sledreng* laras slendro *pathet sanga* adalah salah satu gending standar (Rahayu Supanggah, 2009:127). Dikatakan demikian karena gending ini mempunyai struktur *buka*, *lamba*, *dados*, *pangkat ndawah* dan *ndawah*. Adapun struktur gending *sledreng* akan dituliskan di bawah ini sebagai berikut;

Buka: .5⁺1⁺6 5312 ..23 5621 3532 55.5⁺

Lamba:

. ⁺ 6. ⁺ 1 ⁺	.6.5	.2.3 ⁺	.1.6	i56i ⁺	6̄i653	22.3 ⁺	5635 ⁺
6i2i ⁺	6535	2353 ⁺	2121	3532 ⁺	.165 ⁺	3365 ⁺	3232 ⁺
323. ⁺	3532	662i ⁺	6535	i653 ⁺	6i65	2353 ⁺	2121 ⁺
5635 ⁺	..56	1656 ⁺	5312	..23 ⁺	5621	3532 ⁺	1635 ⁺

Dados:

6i2i ⁺	6535	2353 ⁺	2126	i56i ⁺	6̄i653	22.3 ⁺	5635 ⁺
6i2i ⁺	6535	2353 ⁺	2121	3532 ⁺	.165 ⁺	3365 ⁺	3232 ⁺

$\begin{array}{cccccccc} + & & + & & + & & + & \\ 323. & 3532 & 662\dot{1} & 6535 & \dot{1}653 & 6\dot{1}65 & 2353 & 212\hat{1} \\ + & & + & & + & & + & \\ 5635 & ..56 & \dot{1}656 & 5312 & ..23 & 5621 & 3532 & 16\dot{3}\hat{5} \end{array}$

Pangkat Dhawah:

$.6.5 \quad .6.5 \quad .\dot{1}.6 \quad .3.2 \quad .6.5 \quad .2.1 \quad .2 \quad \overset{+}{.} \overset{+}{1} \quad \overset{+}{.} \overset{+}{6} \cdot \hat{5}$

Dhawah:

$\begin{array}{cccccccc} + & + & + & + & + & + & + & + \\ .2.1 & .6.5 & .2.3 & .1.6 & .\dot{2}.\dot{1} & .5.3 & .5.2 & .6.5 \\ + & + & + & + & + & + & + & + \\ .2.1 & .6.5 & .2.3 & .2.1 & .3.2 & .6.5 & .3.5 & .3.2 \\ + & + & + & + & + & + & + & + \\ .3.2 & .3.2 & .6.\dot{1} & .6.5 & .6.3 & .6.5 & .2.3 & .2.1 \\ + & + & + & + & + & + & + & + \\ .6.5 & .6.5 & .1.6 & .3.2 & .6.5 & .2.1 & .2.1 & .6.\hat{5} \end{array}$

Ladrang Jaka Laras

Dados :

$\begin{array}{cccccccc} + & & + & & \hat{6} & & + & \hat{6} \\ 1 & 2 & 1 & . & 1 & 2 & 1 & \cdot & 1 & 2 & 1 & \cdot & 1 & 2 & 1 & \hat{6} \\ + & & + & & \hat{6} & & + & \hat{6} & & + & \hat{5} \\ 1 & 2 & 1 & . & 1 & 2 & 3 & 2 & 3 & 5 & 3 & 2 & 1 & \hat{6} & 3 & \hat{5} \end{array}$

Ngelik :

$\begin{array}{cccccccc} + & & + & & \hat{6} & & + & \hat{6} \\ . & . & 5 & 3 & 2 & 3 & 5 & 6 & \dot{1} & 5 & 6 & \dot{1} & 6 & 5 & 3 & 5 \\ + & & + & & \hat{6} & & + & \hat{6} & & + & \hat{5} \\ \dot{1} & 6 & 5 & 6 & 5 & 3 & 1 & 2 & 3 & 5 & 3 & 2 & 1 & \hat{6} & 3 & \hat{5} \end{array}$

Urutan Penyajian

Gending *Sledreng Laras Slendro Pathet Sanga Kendangan Jangga Kendang Setunggal* akan disajikan dengan penyajian secara tradisi gaya Yogyakarta.

1. *Buka*

Secara tradisi, *buka* dilakukan oleh *ricikan* rebab. Sebelum *buka pengrebab* memainkan lagu yang lazim disebut *culikan*.

2. *Lamba dan dados*

Pada gending *Sledreng*, *balungan* asli gending ini *lamba* disajikan 3 *kenongan*. Namun pada penyajian *lirihan*, bagian *lamba* dilakukan hanya empat *gatra* setelah gong *buka* karena mempertimbangkan garap rebab, garap gender dan garap *sindhenannya*, bagian *dados* disajikan tiga *gongan*.

3. *Pangkat Dhawah*

Pangkat dhawah disajikan setelah kenong kedua bagian *dados*, dengan kata lain bahwa *pangkat dhawah* adalah lagu yang digunakan sebagai pengganti lagu bagian *lamba* kenong keempat. Pada bagian *pangkat dhawah* *balungannya* berubah menjadi *balungan nibani* serta *pangkat dhawah* merupakan bagian dari *dhawah* kenong keempat.

4. *Dhawah*

Dhawah merupakan bagian lagu yang paling akhir. Bagian *dhawah* disajikan dua kali *ulihan*. Mengingat bagian *dhawah* gending *sledreng* adalah *kethuk* 8, maka pada penyajiannya gending ini akan disajikan dengan dua *ulihan* dengan menggunakan kendang *ciblon*.

5. *Ladrang Jaka Laras*

Ladrang Jaka Laras disajikan setelah penyajian bagian *dhawah*. *Ladrang* jaka Laras disajikan dua *ulihan*. Perlu diketahui bahwa ladrang *Jaka Laras* terdiri dari dua *gongan*.

6. *Suwuk (berhenti)*

Suwuk terdapat pada ladrang *Jaka Laras* dengan garap penyajian *irama dados* pada bagian *gerong* (*ngelik*).

7. *Lagon*

Urutan penyajian gending ini akan di akhiri dengan *Lagon jugag* laras slendro *pathet sanga*.

Urutan Penyajian Irama dan *Laya*

Irama yang digunakan untuk menggarap gending ini terdiri dari; (1) Irama I; (2) Irama II; dan (3) Irama III. Menurut Martopangrawit Irama adalah pelebaran dan penyempitan *gatra* sedangkan *laya* adalah cepat lambatnya *tabuhan balungan* 1 ke *balungan* yang lain. Perlu ditambahkan bahwa *laya* tidak dapat di prediksi, dalam tradisi karawitan *laya* ada 3 yaitu (1) *laya seseg (druta laya)*, (2) *laya sedang (madya laya)*, (3) *laya tamban (lambita laya)* (Wawancara Suwito, 2018). Dalam praktiknya, gender sangat berkaitan erat dengan irama dan *laya* (tangan kanan sebagai irama dan kiri sebagai melodi). Adapun tafsir *laya* dan irama akan dijabarkan menggunakan notasi *balungan* sebagai berikut :

Tabel. 1 *balungan* Gending *Sledreng* Laras Slendro *Pathet Sanga* *Kendangan Jangga* *Kendang Setunggal*.

Buka :

.5i6	5312	..23	5621	3532	55.5̂
------	------	------	------	------	-------

Lamba :

No	A	B	C	D	E	F	G	H
1	.6.ī ⁺	.6.5	.2.3 ⁺	.1.6	i56ī ⁺	6̄ī653	22.3 ⁺	5635 [^]
2	6ī2ī ⁺	6535	2353 ⁺	2121	3532 ⁺	.165̄	3365̄ ⁺	3232 [^]

3	323. ⁺	3532	662 ⁺ ₁	6535	i653 ⁺	6i65	2353 ⁺	212 ⁺ ₁
4	5635 ⁺	..56	i656 ⁺	5312	..23 ⁺	5321	3532 ⁺	163 ⁺ ₅

Dados:

5	6i2i ⁺	6535	2353 ⁺	2126	i56i ⁺	<u>6</u> i653	22.3 ⁺	5635 ⁺
6	6i2i ⁺	6535	2353 ⁺	2121	3532 ⁺	.16 ⁺ ₅	336 ⁺ ₅	3232 ⁺
7	323. ⁺	3532	662 ⁺ ₁	6535	i653 ⁺	6i65	2353 ⁺	212 ⁺ ₁
8	5635 ⁺	..56	i656 ⁺	5312	..23 ⁺	5321	3532 ⁺	163 ⁺ ₅

Pangkat dhawah:

9	.6.5	.6.5	.i.6	.3.2	.6.5	.2.1	.2.1	.6. ₅
---	------	------	------	------	------	------	------	------------------

Dhawah:

10	.2.1 ⁺	.6.5 ⁺	.2.3 ⁺	.1.6 ⁺	.2.1 ⁺	.5.3 ⁺	.5.2 ⁺	.6.5 ⁺
11	.2.1 ⁺	.6.5 ⁺	.2.3 ⁺	.2.1 ⁺	.3.2 ⁺	.6.5 ⁺	.3.5 ⁺	.3.2 ⁺
12	.3.2 ⁺	.3.2 ⁺	.6.i ⁺	.6.5 ⁺	.6.3 ⁺	.6.5 ⁺	.2.3 ⁺	.2.1 ⁺
13	.6.5 ⁺	.6.5 ⁺	.i.6 ⁺	.3.2 ⁺	.6.5 ⁺	.2.1 ⁺	.2.1 ⁺	.6. ₅

Ladrang

No	A	B	C	D	E	F	G	H
14	⁺ 121.	⁺ 1216	⁺ 121.	⁺ 1216	⁺ 121.	⁺ 1232	⁺ 3532	⁺ 1635
15	⁺ . .53	⁺ 2356	⁺ i56i	⁺ 6535	⁺ 1656	⁺ 5312	⁺ 3532	⁺ 1635

Pada tabel 1. Kolom A1, B1, C1, dan D1 pada bagian pada bagian lamba menggunakan irama 1 (*tanggung*) dengan *laya* sedang.

Pada tabel 1. Kolom E1 sampai dengan H8 sudah menggunakan irama II (*dados*).

Pada tabel 1. Kolom C3 sampai dengan G9 *laya* dipercepat menjadi Irama I (*tanggung*) menuju *pangkat dhawah*.

Pada tabel 1. Kolom H9 sampai dengan D10 sudah menjadi irama II (*dados*) dengan *genderan lampah 4*.

Pada tabel 1. Kolom E10 sampai dengan H13 pada bagian dhawah menggunakan irama III.

Pada tabel 1. Kolom D12 sampai dengan G12 *laya seseg* menuju *suwuk racut*.

Pada tabel 1. Kolom H12 sampai dengan H13 bagian *dhawah udhar* menggunakan irama II (*dados*) dengan *laya* sedang.

Pada tabel 1. Kolom A14 pada bagian ladrang menggunakan irama I.

Pada tabel 1. Kolom A15 bagian *ngelik* angkatan *gerong* dilakukan 2 *ulihan*.

Pada tabel 1. Kolom E15 *laya* dipercepat sebagai *ater-ater* menuju irama I dan *laya diperlambat* lalu *suwuk*.

Peran dan Fungsi Gender

Gender memiliki peran dan fungsi yang penting dalam penyajian karawitan karawitan khususnya garap *lirihan*, antara lain :

1. *Pemangku lagu*

Gender bertugas sebagai *pemangku lagu*, mengikuti jalannya lagu rebab terutama *ambah-ambahan*. Tetapi ada kalanya *ambah-ambahan* rebab tidak sama dengan gender, seperti pada Gending *Sledreng gatra* ketujuh dan delapan rebab garap *ambah-ambahan* tengah akan tetapi gender garap *ageng*.

2. *Pathetan atau Lagon*

Pathetan atau *lagon* biasanya disajikan pada awal gending sebelum *buka* yang dilanjutkan oleh *bawa*. *Pathetan* atau *lagon* juga disajikan saat akhir penyajian setelah *suwuk* gending yang bertujuan untuk memperkuat rasa *pathet*. Laras slendro *pathet sanga* terdapat *lagon*; (1) *Jugag*; dan (2) *wantah*, penyajian kali ini dipilih *pathetan* atau *lagon jugag*. Alasannya adalah karena energi sudah terkuras pada saat menggarap gending. *Pathetan* biasanya digunakan dalam istilah karawitran gaya Surakarta, sedangkan *lagon* biasanya digunakan dalam istilah karawitan gaya Yogyakarta. *Pathetan* atau *lagon* adalah lagu berirama ritmis bernuansa tenang yang dimainkan oleh gabungan rebab, gender *barung*, gambang dan suling (Sri Hastanto, 2009:79).

Macam-macam *cengkok* gender

Berikut beberapa contoh *cengkok* dan nama *cengkok genderan* pada Gending *Sledreng* laras slendro *pathet sanga*.

a. Tafsir garap *genderan* dan nama *cengkok*

1. *Cengkok Dua lolo*

. 1 . 6 : 3 5 3 . 3 5 3 2 5 3 5 2 5 3 5 6
dll . . .56 1 6 1 . 5 3 2 . . 5 1 6

2. *Jarik kawung*

i56i : 5 3 5 6 3 5 6 5 6 i 6 2 6 i 6 5
jk . 1 5 2 . 6 1 5 . 6 5 6 1 5 6 5

3. *Kutuk kuning*

2121 : 6 i 6 . 6 i 6 2 6 i 6 2 6 i 6 2
kk kpy . . 6̣ 1 2 . 2 . 6̣ 5̣ 6̣ . 1 5̣ 6̣ 1

4. *Kutuk Kuning*

3532 : i 2̣ . . i 2̣ i 5 i 6 i 6 i 2̣ i 6
kk . . 1 2 3 . 3 . . . 5 3 2 3 5 2

5. *Nduduk ageng*

.165 : 5 3 5 6 i 6 i 5 3 5 3 6 3 5 6 5
ddk ag . 1 5̣ 2 1 2 3 1 . 3̣ 2̣ 3̣ 5̣ 6̣ 1 5̣

6. *Nduduk alit*

5635 : 5 . 6 5 6 5 6 i 2̣ . i 2̣ . i 6 5
ddk alt . 5̣ . . 6̣ 5̣ 6̣ 1 2 . 1 2 . 1 6̣ 5̣

7. *Gantung 3 seleh 5*

3365 : 3 . 5 3 . 5 5 3 6 5 3 6 3 5 6 5
gt3 + slh5 . 3 . . 2 3 . 3 . . 6̣.3̣.3̣6̣ .16̣5̣16̣5̣

8. *Kacaryan*

5312 : i 6 2̣ i 5 3 2 1 3 5 6 . 6 5 3 2
Kcy 1 6̣ 2 1 5 3 2 3 . 1 . 6 . 1 2 .

9. *Cengkok khusus*

. . 23 : . 3 2 56 . . 5.2 . 5 . 6 3 5 6 5
gt 2 + seleh 5 . 2̣ . . . 6̣1̣ .1̣. 16̣15̣6̣1̣.2̣ .16̣5̣.5̣.

10. *Ora butuh* (Soemarsam, 2-38)

3232 : 3 5 . . 3 5 3 2 1 6 1 3 1 2 3 2
Gk 2 . . 1 2 3 2 3 5 3 3 2 . 5 3 2 .

Cengkok-cengkok di atas merupakan sebagian contoh dari *cengkok* dasar *genderan* slendro *sanga* yang pernah didapatkan pada masa perkuliahan dari mulai Teknik Instrumen dasar I, Teknik Instrumen dasar II, Teknik Instrumen dasar III. Dalam prakteknya, banyak para *penggender* yang telah mengembangkan garap *genderan* menurut kerativitas dan kemampuan masing-masing.

Analisis Ambah-ambahan Balungan Gending

Menentukan tafsir *balungan* Gending *Sledreng* perlu menggunakan tabel untuk mempermudah dalam menyebutkan letak-letak garap pada Gending *Sledreng* ini. Berikut tabel *balungan* Gending *Sledreng* :

Lamba dan dados

Tabel 2. *Balungan* Gending *Sledreng* laras slendro *pathet sanga* *kendangan jangga* *kendang setunggal*

NO	A	B	C	D	E	F	G	H
1			.516	5312	..23	5321	3532	55.5
2	.6.1 ⁺	.6.5	.2.3 ⁺	.1.6	1561 ⁺	61653	22.3 ⁺	5635 [^]
3	6121 ⁺	6535	2353 ⁺	2121	3532 ⁺	.165	3365 ⁺	3232 [^]
4	323. ⁺	3532	6621 ⁺	6535	1653 ⁺	6165	2353 ⁺	2121 [^]
5	5635 ⁺	..56	1656 ⁺	5312	..23 ⁺	5621	3532 ⁺	1635 [^]
6	6121 ⁺	6535	2353 ⁺	2126	1561 ⁺	61653	22.3 ⁺	5635 [^]
7	6121 ⁺	6535	2353 ⁺	2121	3532 ⁺	.165	3365 ⁺	3232 [^]
8	323. ⁺	3532	6621 ⁺	6535	1653 ⁺	6165	2353 ⁺	2121 [^]

9	5635 ⁺	..56	i656 ⁺	5312	..23 ⁺	5621	3532 ⁺	163(5)
---	-------------------	------	-------------------	------	-------------------	------	-------------------	--------

Pangkat dhawah

10	.6.5	.6.5	.1.6	.3.2	.6.5.	.2.1	.2.1	.6.(5)
----	------	------	------	------	-------	------	------	--------

Dhawah

11	.2.1 ⁺	.6.5 ⁺	.2.3 ⁺	.1.6 ⁺	.2.1 ⁺	.5.3 ⁺	.5.2 ⁺	.6.5 ⁺
12	.2.1 ⁺	.6.5 ⁺	.2.3 ⁺	.2.1 ⁺	.3.2 ⁺	.6.5 ⁺	.3.5 ⁺	.3.2 ⁺
13	.3.2 ⁺	.3.2 ⁺	.6.i ⁺	.6.5 ⁺	.6.3 ⁺	.6.5 ⁺	.2.3 ⁺	.2.1 ⁺
14	.6.5 ⁺	.6.5 ⁺	.i.6 ⁺	.3.2 ⁺	.6.5 ⁺	.2.1 ⁺	.2.1 ⁺	.6.(5) ⁺

Ladrang Jaka laras

15	121. ⁺	1216 ⁺	121. ⁺	1216 ⁺	121. ⁺	1232 ⁺	3532 ⁺	163(5) ⁺
16	..53 ⁺	2356 ⁺	i56i ⁺	6535 ⁺	i656 ⁺	5312 ⁺	3532 ⁺	163(5) ⁺

Keterangan *ambah-ambahan* :

Tabel. C1 *ambah-ambahan alit*

Tabel. D1, E1, F1, G1 *ambah-ambahan tengah*

Tabel. H1 *ambah-ambahan alit*

Tabel. A2 dan B2 *ambah-ambahan alit*

Tabel. C2 *ambah-ambahan tengah*

Tabel. D2 dan E2 *ambah-ambahan alit*

Tabel. F2 dan G2 *ambah-ambahan tengah*

Tabel. H1 *ambah-ambahan alit*

Tabel. A3 dan B3 *ambah-ambahan alit*
 Tabel. C3, D3 dan E3 *ambah-ambahan tengah*
 Tabel. F3 *ambah-ambahan ageng*
 Tabel. G3 dan H3 *ambah-ambahan tengah*
 Tabel. A4 dan B4 *ambah-ambahan tengah*
 Tabel. C4, D4, E4 dan F4 *ambah-ambahan alit*
 Tabel. G4 dan H4 *ambah-ambahan tengah*
 Tabel. A5, B5 dan C5 *ambah-ambahan alit*
 Tabel. D5 sampai G5 *ambah-ambahan tengah*
 Tabel. H5 *ambah-ambahan ageng*
 Tabel. A15-D15 *ambah-ambahan ageng*
 Tabel. E15-G15 *ambah-ambahan tengah*
 Tabel. H15 *ambah-ambahan ageng*
 Tabel. A16-E16 *ambah-ambahan alit*
 Tabel. F16-G16 *ambah-ambahan tengah* dan
 Tabel. H16 *ambah-ambahan ageng*

Analisis Pathet

Berikut penjelasan analisis *pathet* pada *balungan* Gending *Sledreng*:

1. Pada kolom C1-F1 termasuk slendro *manyura* karena C1 adalah nada *ding* atau nada mati dalam *pathet sanga* apalagi diikuti *seleh 6 (nem)* kemudian diperkuat E1 nada *barang alit*, hal ini jelas garap gendernya adalah *gembyang* dan yang terakhir diperkuat pada F1 yaitu *seleh 3 (dhadha)*.
2. Pada kolom G2 dan H2 dapat digarap dengan tiga *pathet*, yaitu : *pathet nem*, *pathet manyura* dan *pathet sanga*. Garap slendro *pathet nem* yaitu *ambah-ambahannya gede* baik G2, H2, A3, dan B3 digarap *gede* selanjutnya digarap *alit* sesuai *ambah-ambahan* sampai kenong. Garap kedua yaitu garap slendro *pathet manyura*, karena dikuatkan oleh *balungan* F2 diikuti nada kembar 33 dan berakhir ke H2 *seleh 2 (jangga)*, pada *balungan* G2, H2-B3 digarap *manyura* selanjutnya sesuai *balungan* dan (C3-H3) digarap *nem*. Jika, digarap slendro *pathet manyura* bukan menggarap *balungan* melainkan digarap lagu. Terakhir juga bisa digarap slendro *pathet sanga* karena dimulai dari *seleh 5 (lima) ageng*

balungan pada kolom F2, dalam hal ini, jika digarap slendro *sanga* rebabnya digarap *minir* (*pasren*) karena *balungan* G2 dan H2 memenuhi syarat untuk *minir*. Syarat *minir* terdiri dari dua syarat yaitu terdiri dari 2 *gatra* dan ditempatkan *seleh* (Wawancara Suwito, 2018). Dalam slendro *sanga* E1 diselehen 6 (*nem*) karena 3 (*dhadha*) *sirikan* dalam slendro *sanga* dan bukan *gatra seleh*.

Analisis Padhang Ulihan

Istilah *padhang* dan *ulihan* cukup populer dalam dunia karawitan jawa. Menurut Martopangrawit, secara umum istilah *padhang* dapat diartikan sesuatu yang telah terang tetapi belum jelas tujuan akhirnya, sedangkan tujuan akhir setelah *padhang* adalah *ulihan* (Martopangrawit, 1975:44). Martopangrawit juga menjelaskan lebih spesifik tentang istilah *padhang* dan *ulihan* pada gending. *Padhang* adalah lagu yang *semeleh*, sedangkan *ulihan* adalah lagu yang sudah *semeleh*. Panjang pendeknya *padhang* dan *ulihan* bergantung pada bentuk gending (Martopangrawit, 1975:46).

Tafsir Genderan Gending Sledreng Laras Slendro Pathet Sanga

Lamba dan dados

$\frac{6 \cdot \dot{1}}{\frac{1}{2} \text{kk kpy}}$	$\frac{6 \dot{1} 6 \dot{2}}{\cdot 6 \cdot 5 \cdot 6}$	$\frac{6 \dot{1} 6 5}{1 2 3 1}$	$\frac{1}{2}$ kutuk kuning kempyung
$\frac{\cdot 6 \cdot 5}{\frac{1}{2} \text{kk gby}}$	$\frac{3 5 3 6}{\cdot 3 \cdot 2 \cdot 3}$	$\frac{3 5 6 5}{5 \cdot 6 \cdot 1 \cdot 5}$	$\frac{1}{2}$ kutuk kuning gembyang
$\frac{\cdot 2 \cdot 3}{dll}$	$\frac{3 5 3 \cdot}{\cdot \cdot 5 \cdot 6}$	$\frac{3 5 3 2}{1 \cdot 1 \cdot}$	Dua lolo
$\frac{\cdot 1 \cdot 6}{dll}$	$\frac{5 2 5 3}{5 \cdot 3 \cdot 2 \cdot}$	$\frac{5 3 5 6}{5 \cdot 6 \cdot 1 \cdot 6}$	Dua lolo

$\frac{\dot{1} \ 5 \ 6 \ \dot{1}}{Jk}$	$\frac{5 \ 3 \ 5 \ 6 \quad 3 \ 5 \ 6 \ 5 \quad 6 \ \dot{1} \ 6 \ \dot{2} \quad 6 \ \dot{1} \ 6 \ 5}{. \ 1 \ 5 \ 2 \quad 1 \ 6 \ 1 \ 5 \quad . \ 6 \ 5 \ 6 \quad 1 \ 2 \ 3 \overline{21}}$	Jarik kawung
$\frac{\overline{6\dot{1}} \ 6 \ 5 \ 3}{kcy}$	$\frac{\dot{1} \ 6 \ \dot{2} \ \dot{1} \quad 5 \ 3 \ 2 \ 1 \quad 2 \ 3 \ 2 \ 5 \quad 2 \ 3 \ 5 \ 3}{1 \ 6 \ 2 \ 1 \quad 5 \ 3 \ 2 \ 3 \quad . \ 2 \ 1 \ 2 \quad 3 \ 5 \ \overline{653}}$	Kacaryan
$\frac{2 \ 2 \ . \ 3}{\frac{1}{2} \text{ gt } 2 \text{ seleh } 6}$	$\frac{2 \ . \ 3 \ 2 \quad \overline{56} \ . \ 5 \ 6 \quad 5 \ 3 \ 5 \ \dot{1} \quad 5 \ 3 \ \dot{1} \ 6}{. \ 2 \ . \ . \quad . \ 6 \ 1 \ 2 \quad . \overline{161} \ . \ 1 \ . \quad . \overline{216} \overline{216}}$	$\frac{1}{2}$ gantung 2 seleh 6
$\frac{5 \ 6 \ 3 \ \hat{5}}{ddk \text{ alt}}$	$\frac{5 \ . \ 6 \ . \quad 6 \ 5 \ 6 \ \dot{1} \quad . \ \dot{2} \ \dot{1} \ \dot{2} \quad . \ \dot{1} \ 6 \ 5}{. \ 5 \ . \ 5 \quad 6 \ 5 \ 6 \ 1 \quad . \ 2 \ 1 \ 2 \quad . \ 1 \ 6 \ 5}$	Nduduk alit
$\frac{6 \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{1}}{kk \ kpy}$	$\frac{6 \ \dot{1} \ . \ . \quad 6 \ \dot{1} \ 6 \ \dot{2} \quad 6 \ \dot{1} \ 6 \ \dot{2} \quad 6 \ \dot{1} \ 6 \ 5}{. \ . \ 6 \ 1 \quad 2 \ . \ 2 \ . \quad . \ 6 \ 5 \ 6 \quad 1 \ 2 \ 3 \ 1}$	Kutuk kuning kempyung
$\frac{6 \ 5 \ 3 \ 5}{ddk \text{ alt}}$	$\frac{5 \ . \ 6 \ . \quad 6 \ 5 \ 6 \ \dot{1} \quad . \ \dot{2} \ \dot{1} \ \dot{2} \quad . \ \dot{1} \ 6 \ 5}{. \ 5 \ . \ 5 \quad 6 \ 5 \ 6 \ 1 \quad . \ 2 \ 1 \ 2 \quad . \ 1 \ 6 \ 5}$	Nduduk alit
$\frac{2 \ 3 \ 5 \ 3}{c.k}$	$\frac{3 \ 6 \ 3 \ 2 \quad \overline{56} \ . \ . \overline{5.2} \quad . \ 5 \ . \ 6 \ 3 \ 5 \ 6 \ 5}{\overline{32} \ . \overline{2.2} \ . \ . \quad . \ 6 \overline{1} \ . \ 1 \ . \quad \overline{161561} \ . \overline{2.165} \ . \overline{5.5} \ .}$	Putut gelut
$\frac{2 \ 1 \ 2 \ 1}{kk \ kpy}$	$\frac{6 \ \dot{1} \ . \ . \quad 6 \ \dot{1} \ 6 \ \dot{2} \quad 6 \ \dot{1} \ 6 \ \dot{2} \quad 6 \ \dot{1} \ 6 \ 5}{. \ . \ 6 \ 1 \quad 2 \ . \ 2 \ . \quad . \ 6 \ 5 \ 6 \quad 1 \ 2 \ 3 \ 1}$	Kutuk kuning kempyung
$\frac{3 \ 5 \ 3 \ 2}{kutuk \text{ kuning}}$	$\frac{\dot{1} \ \dot{2} \ . \ . \quad \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{1} \ 5 \quad \dot{1} \ 6 \ \dot{1} \ . \quad \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{1} \ 6}{. \ . \ 1 \ 2 \quad 3 \ . \ 3 \ . \quad . \ . \ . \overline{53} \quad 2 \ 3 \ \overline{532}}$	Kutuk kuning
$\frac{. \ 1 \ 6 \ 5}{tmrn}$	$\frac{5 \ 3 \ 5 \ 6 \quad 3 \ 5 \ 6 \ 5 \quad 6 \ \dot{1} \ 6 \ \dot{2} \quad 6 \ \dot{1} \ 6 \ 5}{. \ 1 \ 5 \ 2 \quad . \ 6 \ 1 \ 5 \quad . \ 6 \ 5 \ 6 \quad 1 \ 2 \ 3 \ 1}$	Tumurun
$\frac{3 \ 3 \ 6 \ 5}{gt \ 3 \ slh \ 5 \ gby}$	$\frac{3 \ . \ 5 \ 3 \quad . \ 5 \ 5 \ 3 \quad 6 \ 5 \ 3 \ 6 \quad 3 \ 5 \ 6 \ 5}{. \ 3 \ . \ . \overline{2} \ 3 \ . \ 3 \ . \quad . \overline{6.3.36} \quad \overline{16516} \ 5}$	Gantung 3 seleh gembyang

$\frac{3 \ 2 \ 3 \ \hat{2}}{\text{ora butuh}}$	$\frac{3 \ 5 \ . \ . \ 3 \ 5 \ 3 \ 2 \ 1 \ 6 \ 1 \ 3 \ 1 \ 2 \ 3 \ 2}{. \ . \ 1 \ 2 \ 3 \ 2 \ 3 \ 5 \ 3 \ 3 \ 2 \ . \ 5 \ 3 \ 2 \ .}$	<i>Ora butuh</i>
$\frac{3 \ 2 \ 3 \ .}{\text{gt 2 slh 6}}$	$\frac{2 \ . \ 3 \ 2 \ \overline{56} \ . \ 5 \ 6 \ 5 \ 3 \ 5 \ \dot{1} \ 5 \ 3 \ \dot{1} \ 6}{. \ \dot{2} \ . \ . \ . \ \dot{6} \ 1 \ 2 \ . \ \overline{161.1.} \ . \ \overline{.216216}}$	<i>Gantung 2 seleh 6</i>
$\frac{3 \ 5 \ 3 \ 2}{\text{kutuk kuning}}$	$\frac{\dot{1} \ \dot{2} \ . \ . \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{1} \ 6 \ \dot{1} \ 6 \ \dot{1} \ . \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{1} \ 6}{. \ . \ 1 \ 2 \ 3 \ \overline{1321612} \ . \ . \ . \ \overline{53} \ 2 \ \overline{353216}}$	<i>Kutuk kuning</i>
$\frac{6 \ 6 \ 2 \ 1}{\text{gt 6 slh 1}}$	$\frac{6 \ . \ \dot{1} \ 6 \ \overline{6 \ 6 \ \dot{1} \ 6} \ \overline{5 \ 3 \ 5 \ 6} \ \dot{1} \ . \ \overline{615}}{. \ \dot{6} \ . \ . \ \overline{56} \ 5 \ . \ . \ . \ \overline{165} \ 2 \ \overline{.12} \ 3 \ 1}$	<i>Gantung 6 seleh 1</i>
$\frac{6 \ 5 \ 3 \ 5}{\text{tmr}}$	$\frac{3 \ 2 \ 3 \ . \ 3 \ 5 \ 3 \ 6 \ 3 \ 5 \ 3 \ 6 \ 3 \ 5 \ 6 \ 5}{. \ . \ . \ \overline{65} \ \overline{6 \ 5 \ 3 \ 2} \ . \ \overline{3 \ 2 \ 3} \ \overline{5 \ 6 \ 1 \ 5}}$	<i>Tumurun</i>
$\frac{1 \ 6 \ 5 \ 3}{\text{dll alit}}$	$\frac{\dot{1} \ 6 \ \dot{1} \ 5 \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{1} \ 6 \ 5 \ 6 \ 5 \ \dot{1} \ 5 \ 6 \ \dot{1} \ 6}{. \ 6 \ \dot{1} \ . \ 3 \ 2 \ 1 \ 2 \ 1 \ \dot{6} \ 1 \ . \ 2 \ 1 \ 2 \ \dot{6}}$	<i>Dua lolo alit</i>
$\frac{6 \ 1 \ 6 \ 5}{\text{ddk}}$	$\frac{5 \ . \ 6 \ . \ \overline{6 \ 5 \ 6 \ \dot{1}} \ . \ \dot{2} \ \dot{1} \ \dot{2} \ . \ \dot{1} \ 6 \ 5}{. \ \dot{5} \ . \ \dot{5} \ \overline{6 \ 5 \ 6 \ 1} \ . \ 2 \ 1 \ 2 \ . \ 1 \ \dot{6} \ \dot{5}}$	<i>Nduduk</i>
$\frac{2 \ 3 \ 5 \ 3}{\text{rambatan}}$	$\frac{. \ . \ 5 \ 6 \ \dot{1} \ 6 \ . \ . \ 5 \ . \ 6 \ \dot{1} \ . \ . \ 6 \ \dot{1}}{2 \ 3 \ . \ . \ . \ . \ 5 \ 6 \ . \ 3 \ . \ . \ \overline{2} \ 3 \ \overline{53} \ . \ .}$	<i>Rambatan</i>
$\frac{2 \ 1 \ 2 \ \hat{1}}{\text{kkp}}$	$\frac{6 \ \dot{1} \ . \ . \ \overline{6 \ \dot{1} \ 6 \ \dot{2}} \ \overline{6 \ \dot{1} \ 6 \ \dot{2}} \ \overline{6 \ \dot{1} \ 6 \ 5}}{. \ . \ \dot{6} \ 1 \ 2 \ . \ 2 \ . \ . \ \overline{6 \ 5 \ 6} \ 1 \ 2 \ 3 \ 1}$	<i>Kutuk kempyung kuning</i>
$\frac{5 \ 6 \ 3 \ 5}{\text{ddk alit}}$	$\frac{5 \ . \ 6 \ 5 \ \overline{6 \ 5 \ 6 \ \dot{1}} \ . \ \dot{2} \ \dot{1} \ \dot{2} \ . \ \dot{1} \ 6 \ 5}{. \ \dot{5} \ . \ . \ \overline{6 \ 5 \ 6 \ 1} \ . \ 2 \ 1 \ 2 \ . \ 1 \ \dot{6} \ \dot{5}}$	<i>Nduduk alit</i>
$\frac{. \ . \ 5 \ 6}{\text{gt 5 slh 1}}$	$\frac{5 \ . \ 6 \ 5 \ . \ . \ 6 \ 5 \ \overline{6 \ \dot{1} \ 6 \ \dot{2}} \ \overline{6 \ \dot{1} \ 6 \ 5}}{. \ \dot{5} \ . \ . \ \overline{35} \ 5 \ . \ . \ . \ \overline{6 \ 5 \ 6} \ 1 \ 5 \ \dot{6} \ 1}$	<i>Gantung 5 seleh 1</i>

$\frac{1\ 6\ 5\ 6}{dll\ alit}$	$\frac{\dot{1}\ 6\ \dot{1}\ 5}{. 6\ \dot{1} .}$ $\frac{\dot{1}\ \dot{2}\ \dot{1}\ 6}{3\ 2\ 1\ 2}$ $\frac{5\ 6\ 5\ \dot{1}}{1\ \dot{6}\ 1 .}$ $\frac{5\ 6\ \dot{1}\ 6}{2\ 1\ 2\ \dot{6}}$	<i>Dua lolo alit</i>
$\frac{5\ 3\ 1\ 2}{key}$	$\frac{\dot{1}\ 6\ \dot{2}\ \dot{1}}{1\ \dot{6}\ 2\ 1}$ $\frac{5\ 3\ 2\ 1}{5\ 3\ 2\ 3}$ $\frac{3\ 5\ 6 .}{. 1 . 6}$ $\frac{6\ 5\ 3\ 2}{. 1\ 2 .}$	<i>Kacaryan</i>
$\frac{. . 2\ 3}{c.khusus}$	$\frac{2 . 3\ 2}{. 2 . .}$ $\frac{\overline{56} . \overline{.5.2}}{. 6\ 1 . 1.}$ $\frac{. 5 . 6\ 3\ 5\ 6\ 5}{1\ \dot{6}\ 1\ \dot{5}\ \dot{6}\ 1.2.1\ \dot{6}\ \dot{5}.5.}$	<i>Cengkok khusus</i>
$\frac{5\ 6\ 2\ 1}{kcp}$	$\frac{6\ \dot{1} . .}{. . 6\ 1}$ $\frac{6\ \dot{1}\ 6\ \dot{2}}{2 . 2 .}$ $\frac{6\ \dot{1}\ 6\ \dot{2}}{. 6\ \dot{5}\ \dot{6}}$ $\frac{6\ \dot{1}\ 6\ 5}{1\ 2\ 3\ 1}$	<i>Kutuk kempyung kuning</i>
$\frac{3\ 5\ 3\ 2}{kutuk\ kuning}$	$\frac{\dot{1}\ \dot{2} . .}{. . 1\ 2}$ $\frac{\dot{1}\ \dot{2}\ \dot{1}\ 5}{3 . 3 .}$ $\frac{\dot{1}\ 6\ \dot{1} .}{. . .53}$ $\frac{\dot{1}\ \dot{2}\ \dot{1}\ 6}{2\ 3\ 532}$	<i>Kutuk kuning</i>
$\frac{1\ 6\ 3\ \widehat{5}}{tmr}$	$\frac{5\ 3\ 5\ 6}{. 1\ \dot{5}\ 2}$ $\frac{3\ 5\ 6\ 5}{. 6\ 1\ \dot{5}}$ $\frac{6\ \dot{1}\ 6\ \dot{2}}{. 6\ \dot{5}\ \dot{6}}$ $\frac{6\ \dot{1}\ 6\ 5}{1\ 2\ 3\ 1}$	<i>Tumurun</i>

Dhawah

$\frac{. . . 2}{putut}$	$\frac{. \dot{2}. \dot{2}. \dot{1}. 6}{. 2. 2. . 1\ \dot{6}}$ $\frac{\dot{1}. 6. 5. \dot{2}}{1. 6. 5. 2}$ $\frac{.. \dot{1}. \dot{1}. \dot{2}..}{.. 1. 1. 2..}$ $\frac{\dot{1} 6. 6. . . 6}{1\ \dot{6}. 6. . . 6}$	<i>Putut gelut</i>
$\frac{. . . 1}{gelut}$	$\frac{\dot{1}. \dot{1}. \dot{2}. \dot{1}. \dot{2}. \dot{1}}{. 6. . . 6. .}$ $\frac{. 6\ \dot{1}. 6\ \dot{1}..}{5..5..52}$ $\frac{65. 65.. 6}{.. 2.. 23.}$ $\frac{. 2. 6. \dot{1}. 5}{2. 2. 6\ \dot{1}\ \dot{5}\ \dot{6}\ 1}$	<i>Putut gelut</i>
$\frac{. . . 6}{dll}$	$\frac{3. 3. 3. 3. 2}{.. 1\ \dot{6}\ \dot{5}\ \dot{6}\ 1. . . 1\ \dot{6}\ \dot{5}\ \dot{6}\ 1.}$ $\frac{3. 3. 3. 3. 2}{.. 5\ \dot{3}\ \dot{2}\ \dot{3}\ 5.}$ $\frac{5. 5. 5. 5. 6}{1. 5\ \dot{1}\ \dot{6}\ \dot{5}\ 1\ \dot{6}}$	<i>Dua lolo</i>
$\frac{. . . 5}{tmr}$	$\frac{. 5. 3. 5. 6}{. 12. 2. 2. . . 12. 3. 1}$ $\frac{. \dot{1}. 6. \dot{1}. 5}{.. 6\ \dot{5}\ \dot{6}. 6.}$ $\frac{. 3. 2. 3. 6}{.. 1\ \dot{6}\ \dot{5}. 5.}$ $\frac{. 3. 5. 6. 5}{. 3. 5. 6. 5}$	<i>Tumurun</i>

$\frac{. . . 2}{c.k}$	$\frac{3 \ 6 \ 3 \ 2 \ \overline{56} \ . \ 5 \ 6 \ \overline{.6} \ . \ 6 \ \dot{1} \ \overline{.6} \ . \ \dot{1} \ \dot{2}}{3\dot{2} \ . \ \dot{2} \ . \ \dot{2} \ . \ . \ \dot{6} \ \dot{1} \ . \ \dot{1} \ \dot{2} \ 3 \ 5 \ 5 \ . \ \dot{3} \ \dot{2} \ 3 \ \overline{523} \ . \ 3 \ 5}$	<i>Cengkok khusus</i>
$\frac{. . . 3}{c.k}$	$\frac{. . . 6 \ . \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{1} \ 6 \ \overline{.2} \ \overline{3} \ \overline{2} \ . \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{1} \ . \ \dot{2} \ \overline{1} \ \overline{6}}{3235 \ . \ 235323235 \ . \ \dot{1} \ . \ . \ 6 \ . \ 6 \ . \ 653523}$	<i>Cengkok khusus</i>
$\frac{. . . 2}{c.k}$	$\frac{. \ 6 \ \overline{6} \ . \ 5 \ . \ 6 \ \overline{3565} \ . \ 3 \ 5 \ \overline{65} \ . \ \overline{356} \ . \ \overline{3} \ 5 \ 6 \ 5}{. \ . \ . \ \overline{32} \ . \ 2 \ . \ . \ 2 \ . \ 2 \ . \ 2 \ . \ . \ \overline{52} \ . \ \overline{165} \ . \ 5 \ .}$	<i>Cengkok khusus</i>
$\frac{. . . 1}{c.k}$	$\frac{. . . 6 \ . . 5 \ . \ . . . 6 \ . . . 5 \ \overline{6} \ \dot{1} \ 6 \ \dot{2} \ \overline{6} \ \dot{1} \ 6 \ 5}{. . 2 \ . . 23 \ . \ . 216 \ . \ 165 \ . \ . \ 6 \ . \ \overline{56} \ 1 \ \overline{6156} \ 1}$	<i>Cengkok khusus</i>
$\frac{. . . 3}{gt \ 1}$	$\frac{5 \ . \ . \ 6 \ \overline{5} \ . \ \overline{2} \ 3 \ 5 \ \overline{6} \ \dot{1} \ 6 \ \dot{2} \ \overline{6} \ \dot{1} \ 6 \ 5}{5\dot{6} \ 1 \ 1 \ . \ 5\dot{6} \ 15\dot{6} \ . \ 6\dot{1} \ . \ . \ 6 \ 5 \ 6 \ 1 \ \overline{6156} \ 1}$	<i>Gantung 1 seleh kempyung</i>
$\frac{. . . 2}{kutuk \ kuning}$	$\frac{\dot{1} \ \dot{2} \ . \ . \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{1} \ 5 \ \overline{\dot{1} \ 6 \ \dot{1} \ 6} \ \overline{\dot{1} \ \dot{2} \ \dot{1} \ 6}}{. \ . \ 1 \ 2 \ 3 \ . \ 3 \ . \ . \ . \ 5 \ 3 \ 2 \ 3 \ 5 \ 2}$	<i>Kutuk kuning</i>
$\frac{. . . 6}{gt \ 1}$	$\frac{. \ \dot{1} \ . \ 6 \ . \ \dot{1} \ . \ 5 \ \overline{\dot{1} \ . \ \dot{2} \ . \ \dot{1} \ . \ 6} \ . \ 5 \ . \ 3 \ . \ 5 \ . \ \dot{1} \ \overline{.5} \ . \ 6 \ . \ 1 \ . \ 6}{. . . 6 \ . \ 1 \ . . \ . \ 3 \ . \ 2 \ . \ 1 \ . \ 2 \ . \ . \ 16\dot{1} \ . \ 1 \ . \ . \ . \ 216 \ . \ 6}$	<i>Dua lolo alit</i>
$\frac{. . . 5}{ddk}$	$\frac{. \ 5 \ . \ 3 \ . \ 5 \ . \ 6 \ \overline{\dot{1} \ . \ 6 \ . \ \dot{1} \ . \ \dot{1}} \ \overline{\dot{2} \ . . \ \dot{1} \ \dot{2}} \ \overline{. . . \ \dot{1} \ . \ 6 \ . \ 5}}{. \ 12 \ . \ 2 \ . \ 2 \ . . . \ 12 \ . \ 3 \ . \ 1 \ . \ 2 \ . . \ 12 \ . \ . . . \ 1 \ . \ 6 \ . \ 5}$	<i>Nduduk alit</i>
$\frac{. . . 3}{gt \ 1}$	$\frac{5 \ . \ . \ 6 \ \overline{5} \ . \ \overline{2} \ 3 \ 5 \ \overline{6} \ \dot{1} \ 6 \ \dot{2} \ \overline{6} \ \dot{1} \ 6 \ 5}{5\dot{6} \ 1 \ 1 \ . \ 5\dot{6} \ 15\dot{6} \ . \ 6\dot{1} \ . \ . \ 6 \ 5 \ 6 \ 1 \ \overline{6156} \ 1}$	<i>Gantung 1</i>
$\frac{. . . 5}{ddk \ alit}$	$\frac{. \ 5 \ . \ 3 \ . \ 5 \ . \ 6 \ \overline{\dot{1} \ . \ 6 \ . \ \dot{1} \ . \ \dot{1}} \ \overline{\dot{2} \ . . \ \dot{1} \ \dot{2}} \ \overline{. . . \ \dot{1} \ . \ 6 \ . \ 5}}{. \ 12 \ . \ 2 \ . \ 2 \ . . . \ 12 \ . \ 3 \ . \ 1 \ . \ 2 \ . . \ 12 \ . \ . . . \ 1 \ . \ 6 \ . \ 5}$	<i>Nduduk alit</i>
$\frac{. . . 3}{key}$	$\frac{. \ \dot{1} \ . \ . \ 5 \ . \ . \ 6 \ . \ . \ \dot{1} \ . \ . \ 6 \ \dot{2} \ \dot{1} \ \overline{5 \ 3 \ 2 \ 1}}{. \ 1 \ . \ . \ 5 \ . \ . \ 6 \ . \ . \ 1 \ . \ . \ 6 \ 2 \ 1 \ \overline{5 \ 3 \ 2 \ 3}}$	<i>Kacaryan</i>

$\frac{\cdot \cdot \cdot \hat{2}}{slh 2}$	$\frac{3 \ 5 \ . \ . \quad 3 \ 5 \ 3 \ 2 \quad 1 \ 6 \ 1 \ 3 \quad 1 \ 2 \ 3 \ 2}{\cdot \ . \ 1 \ 2 \quad 3 \ 2 \ 3 \ 5 \quad 3 \ 2 \ 3 \ . \quad 5 \ 3 \ 2 \ .}$	<i>Seleh 2</i>
---	---	----------------

Penutup

Gending *Sledreng* laras slendro *pathet sanga* merupakan salah satu gending *soran* gaya Yogyakarta. Gending *Sledreng* dalam hal ini dipandang sebagai bahan ajang atau garap yang dapat disajikan dengan garap *soran* maupun *lirihan*. Struktur Gending *Sledreng* dari *buka*, *lamba*, *dados*, *pangkat dhawah* serta *dhawah* dan jika mengacu buku Rahayu Supanggah, gending ini termasuk gending standar.

Penyajian Gending *Sledreng* merupakan salah satu upaya yang ditempuh dengan analisis garap gender. Ada 2 hal yang harus diperhatikan seorang penggender untuk menggarap gender yaitu *balungan* (menentukan *pathet* untuk menguatkan rasa *seleh*) dan lagu. Berbagai macam *cengkok* dan *wiled* garap gender yang telah diaplikasikan pada Gending *Sledreng* laras slendro *pathet sanga kendangan jangga* kendang *setunggal*. Berbagai *cengkok* gender maupun ragam garap *genderan* diaplikasikan dan dikorelasikan dengan alur kalimat lagu *balungan* dan garap *ricikan* lain seperti *rebab*, *gambang*, *suling*, maupun garap vokal (*sindhengan*).

Dengan demikian, berdasarkan materi garap (*balungan* gending) yang sama jika ditangan penggarap yang berbeda dengan sarana garap, *perabot* garap, penentu garap dan pertimbangan garap yang berbeda, maka hasilnya tentu akan berbeda.

Daftar Pustaka

A. Sumber Tertulis

Hastanto, Sri. *Konsep Pathet dalam Karawitan Jawa*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Pres Surakarta, 2009.

Karahinan, Wulan. *Gendhing-Gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I*.

- Martopangrawit. *Pengetahuan Karawitan I*. Surakarta: ASKI Surakarta, 1975.
- Poerwadarminto, W.J.S. *Baoesastro Jawa*. Batavia: J.B. Wolters Uitgetverss Maatschappiy N.V. Groningen, 1939.
- Soemarsam."Tjengkok Genderan". Surakarta: ASKI Surakarta, 1971.
- Supanggih, Rahayu. *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukkan Indonesia, 2002.
- _____. *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerjasama dengan ISI Press Surakarta, 2009.
- Tim Penyusun. "Panduan Usulan Penelitian dan Laporan Tugas Akhir". Yogyakarta: Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukkan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 2016.
- Pradjapangrawit, R. Ng. *Wedhapradangga*. Surakarta: Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta bekerjasama dengan The Ford Foundation, 1990.

B. Sumber Lisan

- Bambang Sri Atmaja, 60 tahun, staf pengajar Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- KRT. Radyo Adi Nagoro, 61 tahun, *Abdi Dalem* Kraton Kasunanan Surakarta ahli dalam *ricikan* kendang dan gender *barung*.
- Raharja, 48 tahun, staf pengajar Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta ahli *ricikan* gender.
- R. M. Soejamto, 79 tahun, *Sentana Dalem* Kraton Ngayogyakarta dan Tenaga Pengajar Luar Biasa Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Banyak mengetahui gending-gending karawitan gaya Yogyakarta.
- Trustho, 61 tahun, staf pengajar Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.